Volume 2 Issue 1 (2025) Pages 203-215
**BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures**
ISSN: 3089-2600 (Online)

# *Deep Learning* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang

## *Deep Learning for Indonesian Language Learning: Strategies, Effectiveness, and Opportunities*

**Kaleb E. Simanungkalit[1]✉, Jon Desron Damanik[2]**
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli(1)
Teknik Sipil, Politeknik Negeri Medan2)

## Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan naratif, mengkaji literatur dari jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, dan publikasi resmi terkait penerapan teknologi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa *deep learning* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi pemahaman teks secara mendalam. Model pembelajaran berbasis inkuiri, *discovery learning*, *Project-Based Learning*, dan *Problem-Based Learning* yang didukung *deep learning* terbukti meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa. Pemanfaatan media digital interaktif, seperti aplikasi kuis dan kamus digital, mendukung motivasi, minat belajar, dan prestasi akademik. Penerapan *deep learning* juga mendorong pembelajaran kontekstual, khususnya terkait isu sosial dan lingkungan, sehingga menghubungkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kebutuhan sosial-budaya yang lebih luas. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa dan literasi siswa
**Kata Kunci:** *Deep Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran, Efektivitas, Media Digital*.

## *Abstract*
*This study aims to analyze the application of deep learning in Indonesian language learning. The method employed is a library research with a narrative approach, reviewing literature from national and international journals, books, conference proceedings, and official publications related to the use of deep learning technology in language education. The findings indicate that deep learning significantly contributes to improving the quality of the teaching and learning process in Indonesian language education. This technology enables personalized learning, enhances student engagement, and facilitates in-depth text comprehension. Inquiry-based learning, discovery learning, Project-Based Learning, and Problem-Based Learning models supported by deep learning improve students' creativity, critical thinking, collaboration, and learning independence. The use of interactive digital media, such as quiz applications and digital dictionaries, supports motivation, learning interest, and academic achievement. Deep learning also promotes contextual learning, particularly concerning social and environmental issues, linking language education with broader socio-cultural needs. These findings affirm that*

*integrating deep learning into Indonesian language learning effectively enhances students' language competence and literacy.*
**Keywords:** *Deep Learning, Indonesian Language Learning, Learning Strategies, Effectiveness, Digital Media.*
Copyright (c) 2025 Kaleb E. Simanungkalit, Jon Desron Damanik.

✉ Corresponding author : Kaleb E. Simanungkalit
Email Address : kalebsikalit@gmail.com
Received 10 Juni 2025, Accepted 15 Agustus 2025, Published 22 Agustus 2025

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peranan esensial dalam membentuk identitas, komunikasi, dan literasi masyarakat Indonesia. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran serta penguasaan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Chrismastianto et al., 2023; Mala & Hamzah, 2024).

Meskipun kurikulum Bahasa Indonesia telah menekankan pentingnya literasi dan kompetensi berbahasa, hasil belajar siswa tetap belum memuaskan. Terutama, kemampuan siswa dalam menulis, memahami teks, dan menghargai sastra masih tergolong rendah (Kurniawan et al., 2020; Maisarah et al., 2022). Faktor penyebabnya antara lain metode pengajaran yang masih konvensional serta kurangnya pendekatan yang memanfaatkan teknologi modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini sering terbatas pada penggunaan media digital konvensional. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa media berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa (Purba & Saragih, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memanfaatkan alat dan media modern. Penggunaan media digital yang lebih interaktif dapat membantu siswa mengakses konten secara menarik, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Sari et al., 2022). Integrasi teknologi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, serta mendukung pencapaian kompetensi literasi Bahasa Indonesia di era digital. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui inovasi strategi pengajaran dan pengembangan media pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *deep learning*, telah mendapatkan perhatian di bidang pendidikan bahasa. *Deep learning*, sebagai cabang dari *Artificial Intelligence* (AI), menawarkan kemampuan analisis data yang kompleks dan adaptasi konten pembelajaran secara individual. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, pembelajaran berbasis inkuiri, discovery learning, serta penggunaan media digital interaktif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman teks, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Hambali et al., 2023; Hernanda et al., 2022; Liu et al., 2020). Dengan demikian, *deep learning* menawarkan potensi besar untuk merevolusi pengajaran Bahasa Indonesia, menjadikannya lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan berbasis pada konteks kehidupan nyata mereka (Nuryana, 2019).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa, pemahaman tentang bagaimana teknologi ini dapat diterapkan secara kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas. Sukmawati et al. (2024) menekankan pentingnya pendekatan pengajaran yang responsif terhadap budaya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, namun integrasi *deep learning* dengan pendekatan tersebut masih jarang dibahas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan teknologi konvensional, sementara potensi media digital interaktif berbasis *deep learning* yang lebih kompleks belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa (Popenici & Kerr, 2017). Beberapa penelitian juga menunjukkan dampak positif teknologi pendidikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi integrasi menyeluruh antara strategi pembelajaran aktif, seperti *discovery learning*, dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum dilakukan (Klimova et al., 2023). Kesenjangan-kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan teknologi adaptif dengan metode pembelajaran yang kontekstual dan aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di Indonesia.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi *deep learning* dengan strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong interaksi siswa dan pemahaman mendalam terhadap teks serta materi pelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif (Kim, 2014). Selain itu, penelitian ini memperkenalkan penggunaan aplikasi digital interaktif berbasis *deep learning*, termasuk simulasi, pembelajaran berbasis permainan, dan chatbot sebagai alat bantu bahasa yang kontekstual, menandai inovasi dalam pemanfaatan AI untuk pengembangan keterampilan bahasa secara mikro (Ma et al., 2023). Lebih jauh, kajian ini menyoroti pengaruh penerapan *deep learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, keterampilan yang sangat diperlukan dalam pendidikan saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menanggapi kekurangan literatur yang ada, tetapi juga membuka jalan bagi inovasi dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, menekankan pentingnya integrasi teknologi adaptif dan strategis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kompetensi berpikir kritis serta kreatif.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi pustaka dipilih karena bersifat konseptual dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi literatur terkini untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai tren, strategi, efektivitas, tantangan, dan peluang pengembangan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa.

Data penelitian diperoleh dari literatur sekunder yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan SINTA; buku dan monografi terkait pembelajaran bahasa, linguistik, pendidikan, serta teknologi deep learning; prosiding konferensi dan laporan penelitian mengenai implementasi AI dan deep learning dalam pembelajaran bahasa; serta publikasi resmi dari institusi pendidikan atau lembaga penelitian yang memuat inovasi pendidikan berbasis deep learning. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup literatur yang membahas penerapan deep learning dalam pembelajaran bahasa, termasuk strategi, model, efektivitas, tantangan, dan peluang pengembangan, dengan publikasi dalam kurun waktu 2015–2025 dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup studi yang tidak relevan dengan Bahasa Indonesia, artikel populer, opini, atau publikasi non-ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menyusun kata kunci pencarian seperti "*deep learning AND pembelajaran Bahasa Indonesia*", "*deep neural networks AND Indonesian language learning*", dan "*AI-assisted language learning Bahasa Indonesia*". Selanjutnya, literatur ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan SINTA, kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan relevansi. Literatur yang terpilih dibaca secara mendalam dan informasi penting dicatat, mencakup penerapan *deep*

*learning*, strategi dan model pembelajaran, efektivitas, tantangan, peluang pengembangan, serta rekomendasi penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif naratif melalui beberapa prosedur. Pertama, dilakukan klasifikasi tematik dengan mengelompokkan literatur berdasarkan fokus penelitian, jenis strategi dan model *deep learning*, keterampilan bahasa yang ditargetkan (menulis, membaca, berbicara, mendengar), serta efektivitas yang dilaporkan. Kedua, sintesis naratif dilakukan untuk menyajikan ringkasan penerapan deep learning, strategi yang digunakan, efektivitasnya, serta tantangan dan peluang pengembangan. Ketiga, dilakukan pemetaan konseptual untuk membangun peta yang menampilkan hubungan antara penerapan deep learning, strategi, efektivitas, tantangan, dan peluang di pendidikan Bahasa Indonesia.

Keabsahan dan keandalan data dijaga melalui verifikasi literatur ilmiah yang berasal dari sumber peer-reviewed atau resmi, serta dilakukan triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis menggunakan format ringkasan pustaka untuk memastikan konsistensi dan keterandalan data.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipetakan dalam beberapa aspek utama: penerapan, strategi dan model, efektivitas, serta tantangan dan peluang pengembangan.

#### 1. Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan teknologi pembelajaran berbasis *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin mendapat perhatian dari pendidik dan peneliti. Deep learning, sebagai cabang kecerdasan buatan (AI), menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa serta hasil penguasaan bahasa. Teknologi ini memungkinkan adaptasi konten pembelajaran secara individual sesuai kebutuhan siswa, memfasilitasi pemahaman teks secara mendalam, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Salah satu penerapan yang menonjol adalah pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri. Penelitian mengenai pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Konsep serupa dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model seperti *discovery learning* yang dikombinasikan dengan teknologi *deep learning* untuk mengoptimalkan interaksi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Yuri, 2022).

Pendekatan integratif juga menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penyusunan konten yang dinamis dan interaktif, hasil dari algoritma *deep learning*, memungkinkan integrasi berbagai elemen pembelajaran yang relevan bagi siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif dan berdampak langsung pada prestasi akademik siswa, termasuk keterampilan berbahasa (Mujianto, 2019).

Selain itu, pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti Kahoot, terbukti meningkatkan interaksi dan kinerja siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi algoritma *deep learning* pada media ini memungkinkan personalisasi konten, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Sukarismanti et al., 2024).

Media digital lainnya, seperti kamus digital berbasis Android, juga menjadi alat bantu penting terutama bagi siswa tingkat dasar. Dengan kemampuan *deep learning* untuk memahami pola penggunaan bahasa, aplikasi ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih relevan, mempermudah pemahaman, dan memperkenalkan siswa pada lingkungan digital yang sesuai dengan era modern saat ini (Alamanda et al., 2024).

Penerapan *deep learning* juga terlihat dalam pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan isu lingkungan. Dengan menjadikan isu lingkungan sebagai bagian dari proses

belajar, siswa terlibat secara lebih nyata dan lebih kontekstual. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dengan situasi di dunia nyata (Yulia, 2022).

Selain aspek kontekstual, *deep learning* juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan teknologi yang adaptif, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, melakukan analisis lebih mendalam, dan mengasah kemampuan menyusun argumen serta wacana secara efektif berdasarkan data yang tersedia (Dewi et al., 2023). Integrasi strategi pembelajaran berbasis *deep learning* juga tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pendekatan yang sistematis diperlukan agar setiap model pembelajaran yang dikembangkan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Amyani et al., 2018).

Penerapan deep learning juga menciptakan ruang untuk eksplorasi dan interaksi yang lebih dinamis. Model pembelajaran yang inklusif dan adaptif memungkinkan guru memenuhi beragam kebutuhan siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih integratif. Metode berorientasi hasil, seperti pembelajaran berbasis masalah atau diskusi, dapat diimplementasikan dengan efektif melalui teknologi ini. Akhirnya, pengembangan modul dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Berbagai pendekatan yang memanfaatkan deep learning dapat membuat pembelajaran lebih menantang, menarik, dan mendorong siswa untuk belajar mandiri, sehingga diharapkan tercipta generasi yang terampil, kritis, dan peka terhadap bahasa serta sastra sebagai bagian dari identitas budaya mereka (Mansyur, 2019).

Berdasarkan berbagai temuan yang sudah dijelaskan di atas, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman teks secara mendalam. Model pembelajaran berbasis inkuiri dan *discovery learning* yang didukung *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman dan interaksi siswa, sedangkan pendekatan integratif dan media digital interaktif, seperti Kahoot dan kamus digital berbasis Android, meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kinerja akademik siswa. Selain itu, *deep learning* mendukung pembelajaran yang kontekstual, termasuk pembelajaran berbasis isu lingkungan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan penerapan strategi yang inklusif dan adaptif, *deep learning* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri, membentuk generasi yang terampil, kritis, dan peka terhadap bahasa sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

## 2. Strategi dan Model Penerapan Deep Learning yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut strategi dan model yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa pendekatan yang terbukti efektif dan dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran bahasa.

Pertama, strategi pembelajaran kolaboratif memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi antarsiswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaboratif dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya melalui diskusi kelompok atau proyek bersama, sehingga pemahaman bahasa dapat diperluas melalui interaksi sosial (Li, 2024).

Kedua, adaptasi lingkungan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menunjukkan efektivitas dalam mendukung *deep learning*. Pemanfaatan media digital, termasuk aplikasi pembelajaran interaktif dan gamifikasi, memungkinkan materi ajar

disesuaikan dengan kemampuan individu siswa melalui algoritma *deep learning*, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan menarik (Zhang, 2024).

Selanjutnya, strategi *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah nyata. Dengan mengaitkan materi bahasa dengan budaya lokal, siswa dapat memaknai pembelajaran secara lebih mendalam dan relevan (Kuntariati & Paramita, 2023). Model ini juga mendorong kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan penerapan bahasa secara kontekstual.

Selain itu, *blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan model yang menggabungkan metode tradisional dengan sumber belajar online. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara fleksibel, mengakses berbagai materi digital seperti video, modul interaktif, dan forum diskusi, serta berinteraksi dengan konten yang relevan secara mendalam (Tan, 2024).

Model *Project Based Learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa dalam proyek nyata. Melalui proyek penelitian mengenai topik bahasa dan budaya Indonesia, siswa dapat melakukan wawancara atau penggalian data, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan mengintegrasikan aspek linguistik serta sosio-kultural (Kuntariati & Paramita, 2023).

Terakhir, strategi metakognitif menekankan kesadaran siswa terhadap proses berpikir dan strategi belajar mereka sendiri. Dengan latihan metakognitif, siswa dapat mengatur, mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi belajarnya berdasarkan kemajuan dan umpan balik yang diterima, sehingga meningkatkan kemandirian dan refleksi dalam belajar Bahasa Indonesia (Baybakova & Hasko, 2021).

Kombinasi berbagai strategi dan model di atas yaitu kolaboratif, berbasis teknologi, Problem Based Learning, Blended Learning, Project Based Learning, dan metakognitif mendorong efektivitas dan kedalaman pembelajaran. Implementasi strategi yang bervariasi ini memungkinkan siswa menguasai Bahasa Indonesia secara lebih komprehensif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan di era digital, sekaligus memberikan arahan bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk terus mengeksplorasi pendekatan baru yang inovatif khususnya dalam pendekatan pembelajaran *deep learning*.

### 3. Efektivitas Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Berbagai model dan strategi yang diimplementasikan bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Efektivitas ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu model yang menonjol adalah *Discovery Learning*. Model ini mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan menemukan informasi melalui proses belajar mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kreativitas dalam berbahasa (Widari, 2023; Yuri, 2022). *Deep learning* yang terintegrasi dalam model ini memungkinkan siswa mengeksplorasi bahasa Indonesia secara aktif, tidak sekadar menghafal teori atau struktur yang telah ditentukan.

Selain itu, strategi pembelajaran yang bersifat inklusif juga menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman siswa. Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran inklusi memungkinkan pengembangan metode yang memperhatikan kebutuhan individu, sehingga mendorong kemandirian belajar. Siswa yang merasa dihargai dan nyaman cenderung lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Vania & Rizal, 2024; Wardana et al., 2023).

Pemanfaatan media digital turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media seperti kamus digital berbasis Android memungkinkan siswa mengakses konten dengan mudah sekaligus meningkatkan antusiasme belajar. Dengan

bantuan algoritma *deep learning*, media ini memberikan pembelajaran yang relevan dan interaktif, membantu siswa memperluas kosakata serta memperdalam pemahaman bahasa (Puspitoningrum et al., 2024; Alamanda et al., 2024).

Model *Project Based Learning* juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap efektivitas belajar Bahasa Indonesia siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses pembelajaran di mana siswa berkolaborasi dan menciptakan produk yang bermakna. Penerapan *deep learning* mendukung interaksi antar siswa dan penciptaan pengetahuan baru berbasis pengalaman mereka, sehingga keterampilan bahasa dan keterampilan sosial berkembang secara simultan (Frisye, 2022).

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen secara kritis, sehingga tercipta pembelajar yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan modern (Yusita et al., 2021).

Integrasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar melalui kombinasi model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, pemanfaatan media digital, pendekatan inklusif, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, adaptif, dan mendukung penguasaan bahasa secara komprehensif.

## 4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pembelajaran Deep learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan pembelajaran deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan sekaligus peluang yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses dan infrastruktur teknologi. Banyak sekolah di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pendukung, termasuk akses internet yang tidak merata. Kondisi ini menjadi hambatan yang sangat signifikan dalam penerapan teknologi pembelajaran berbasis *deep learning*, yang dapat menyebabkan perbedaan kesempatan belajar di antara siswa (Subroto et al., 2023).

Selain itu, pengembangan kurikulum juga menjadi tantangan, terutama di pendidikan tinggi. Mahasiswa cenderung lebih fokus pada bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia, sehingga materi pembelajaran bahasa Indonesia sering dianggap kurang menarik atau kurang relevan. Hal ini menekankan perlunya pengembangan modul dan materi ajar yang inovatif dan kontekstual, agar pembelajaran bahasa Indonesia tetap relevan dan dihargai sebagai bahasa nasional (Zulfadhli et al., 2023).

Dari sisi pendidikan, pendidik menghadapi tantangan dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif. Metode konvensional seperti ceramah terbukti kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, model seperti *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* diperkenalkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Model-model ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan eksploratif, selaras dengan prinsip *deep learning*, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Frisye, 2022; Widari, 2023).

Di sisi lain, terdapat peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning*. Pemanfaatan media digital dan aplikasi interaktif dapat menjangkau lebih banyak siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan kreatif. Media digital, seperti kamus berbasis Android dan platform pembelajaran interaktif, membantu siswa memperluas kosakata dan memahami bahasa Indonesia yang lebih baik (Maisarah et al., 2022).

Peluang lain muncul dari tren pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan budaya dan sosial. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menghargai keberagaman budaya Indonesia dan menguatkan kompetensi linguistik mereka

(Juliantari, 2022). Selain itu, hadirnya generasi *digital natives* seperti generasi Z memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Generasi ini lebih mahir dalam menggunakan teknologi dan lebih responsif terhadap metode pembelajaran interaktif, termasuk melalui aplikasi media sosial atau platform digital untuk berkomunikasi dan berlatih bahasa Indonesia (Rastati, 2018; Yulianto & Nugraheni, 2021).

Pengembangan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dihadapkan pada tantangan terkait akses, kurikulum, dan strategi pendidikan. Namun, berbagai peluang melalui media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta keterlibatan generasi *digital natives* memberikan potensi besar untuk inovasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan membentuk pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Keberhasilan penerapan ini sangat bergantung pada adaptasi metode inovatif, dukungan infrastruktur, dan penguatan konteks sosial-budaya dalam proses pembelajaran.

**Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman teks secara mendalam. Model pembelajaran berbasis inkuiri dan *discovery learning* yang didukung *deep learning* meningkatkan interaksi, pemahaman, serta kreativitas siswa. Penggunaan media digital interaktif, seperti aplikasi kuis dan kamus digital, terbukti meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kinerja akademik. Selain itu, *deep learning* mendukung pembelajaran kontekstual, termasuk terkait isu sosial atau lingkungan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam hal strategi dan model, kajian menunjukkan beberapa pendekatan efektif. Strategi kolaboratif meningkatkan interaksi antarsiswa dan pemahaman melalui diskusi atau proyek bersama. Adaptasi lingkungan berbasis teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan materi ajar disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Model *Problem Based Learning* mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah nyata, sementara *Blended Learning* menggabungkan metode tradisional dan sumber digital untuk pembelajaran yang fleksibel. *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa menerapkan keterampilan bahasa dalam proyek nyata yang kontekstual. Strategi metakognitif mendorong siswa merefleksikan proses belajar mereka, meningkatkan kemandirian dan kemampuan menyesuaikan strategi belajar. Kombinasi strategi ini memungkinkan penguasaan Bahasa Indonesia secara komprehensif dan adaptif.

Terkait efektivitas, penerapan *deep learning* meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran aktif seperti *discovery learning* meningkatkan keterlibatan dan kreativitas, strategi inklusi mendukung kebutuhan individual dan kemandirian belajar, dan media digital memperluas akses konten serta memperdalam pemahaman bahasa. *Project Based Learning* mendukung pengembangan keterampilan bahasa dan sosial secara bersamaan, sedangkan *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi kritis siswa.

Pengembangan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi, pengembangan kurikulum yang kurang relevan, dan hambatan dalam adopsi strategi pembelajaran inovatif. Namun, terdapat peluang besar melalui pemanfaatan media digital, integrasi budaya dan sosial dalam pembelajaran, serta respons positif generasi *digital natives* terhadap metode interaktif berbasis teknologi. Kesuksesan penerapan *deep learning* sangat bergantung pada adaptasi strategi inovatif, dukungan infrastruktur, dan penguatan konteks sosial-budaya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, terutama dalam hal personalisasi, keterlibatan siswa, dan

pemahaman mendalam terhadap teks. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa interaktivitas dan model pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperbaiki hasil belajar siswa (Salam et al., 2022). Meskipun demikian, penelitian ini menekankan pada penggunaan teknologi digital interaktif seperti aplikasi kuis, yang mungkin tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini dengan temuan dari Jiang (2022) yang menunjukkan strategi *deep learning* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa menggambarkan bahwa pemahaman mendalam dihasilkan dari kombinasi motivasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman belajar yang ditujukan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini, penelitian ini bisa dianggap sebagai perpanjangan dari akumulasi pengetahuan yang ada, di mana pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa diakomodasi dalam model-model yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dari segi signifikansi, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual, khususnya dalam mengaitkan materi dengan isu sosial dan lingkungan. Temuan ini menandai adanya pergeseran paradigma dalam pengajaran bahasa, dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata siswa. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan penelitian lebih lanjut serta inovasi praktik pembelajaran yang sesuai dengan sosial-budaya Indonesia saat ini. Nilai tambah utama dari penelitian ini terletak pada kemampuannya menjembatani teori-teori klasik dengan praktik pembelajaran modern, sehingga menghasilkan penerapan yang valid dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan akses teknologi dan pengembangan kurikulum yang kurang relevan, menjadi isu penting yang perlu diatasi. Penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kurikulum agar lebih menarik dan adaptif, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa (Zulfadhli et al., 2023).

Selain itu, metodologi dan strategi pembelajaran yang disorot dalam penelitian ini, seperti *Project Based Learning* dan *Problem-Based Learning*, terbukti mendorong kreativitas dan kedalaman berpikir kritis siswa. Pendekatan ini saling melengkapi dan memberikan jaminan bahwa pengembangan metode pengajaran yang inovatif dapat mentransformasikan tantangan menjadi peluang pembelajaran yang bermakna (Salam et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dengan mengadaptasi teknik berbasis teknologi serta meletakkan dasar yang kuat untuk penyampaian materi pendidikan yang relevan, proses pembelajaran dapat diperkuat dan siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Penekanan pada isu sosial dan penerapan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa harus terhubung dengan kebutuhan sosial yang lebih luas, yang dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas.

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi praktik pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, penerapan *deep learning* terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui personalisasi pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, serta pemahaman teks yang lebih mendalam. Hal ini menandai perlunya integrasi teknologi secara sistematis dalam strategi pengajaran, sehingga guru dapat merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Kedua, model pembelajaran berbasis inkuiri, *discovery learning, Project-Based Learning*, dan *Problem-Based Learning* yang didukung *deep learning* menunjukkan potensi untuk memperkuat kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan analisis siswa. Strategi kolaboratif dan metakognitif turut memperkaya interaksi antarsiswa dan mendorong kemandirian belajar, sementara pemanfaatan media digital interaktif, seperti aplikasi kuis dan kamus digital, meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kinerja akademik.

Ketiga, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran kontekstual, termasuk isu sosial dan lingkungan, menandai pergeseran paradigma dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih relevan dengan dunia nyata siswa. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, sekaligus memperkuat hubungan antara pendidikan bahasa dan kebutuhan sosial-budaya yang lebih luas. Keempat, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurikulum yang kurang relevan menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan penyusunan materi ajar yang kontekstual, agar penerapan teknologi dapat dirasakan secara merata dan efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan efektivitas seacara akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang kompleks. Implikasi praktisnya adalah perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, adaptif, dan kontekstual, sehingga pendidikan bahasa dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi kognitif, sosial, dan budaya siswa secara komprehensif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi pemahaman teks secara mendalam. Model pembelajaran berbasis inkuiri, discovery learning, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning yang didukung deep learning terbukti meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemandirian belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan media digital interaktif, seperti aplikasi kuis dan kamus digital, mendukung motivasi, minat belajar, dan prestasi akademik siswa. Penerapan *deep learning* juga mendukung pembelajaran kontekstual, khususnya terkait isu sosial dan lingkungan, sehingga menghubungkan pendidikan bahasa dengan kebutuhan sosial-budaya yang lebih luas. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan pengembangan kurikulum yang kurang relevan, peluang pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning* tetap besar melalui integrasi teknologi, strategi inovatif, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas. Dengan demikian, penerapan *deep learning* tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa dan literasi siswa, tetapi juga membentuk generasi pembelajar yang kreatif, kritis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

## Daftar Pustaka

Amalia Sukmawati, Fitri Amilia, Anita Fatimatul Laeli, & Wiwik Astutiningsih. (2024). The Application of Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach In Learning The Indonesian Language. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, *11*(2), 446–463. https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v11i2.40

Amyani, E. S., Ansori, I., & Irawati, S. (2018). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *2*(1), 15–20. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.15-20

Baybakova, I., & Hasko, O. (2021). METACOGNITIVE STRATEGIES AND THEIR IMPLEMENTATION INTO THE ESP CLASSROOM IN THE CONTEXT OF DISTANCE LEARNING. *Research Bulletin Series Philological Sciences*, *1*(193), 333–337. https://doi.org/10.36550/2522-4077-2021-1-193-333-337

Chrismastianto, I. A. W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. P., & Ratnaya, I. G. (2023). UPAYA

MENGEMBANGKAN PROFIL KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL [EFFORTS TO DEVELOP STUDENT COMPETENCY PROFILES IN THE SOCIETY 5.0 ERA FOR SOCIAL STUDIES EDUCATION]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 47. https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6311

Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, *4*(2), 136–152. https://doi.org/10.29303/jb.v4i2.1255

Frisye, R. S. (2022). *Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif*. https://doi.org/10.31219/osf.io/4tsdc

Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, *3*(2), 128–141. https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346

Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *3*(02), 287–292. https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.367

Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565

Juliantari, N. K. (2022). PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN HINDU PADA ERA SOCIETY 5.0. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *13*(2), 151–160. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.501

Kim, Y. (2014). Convolutional Neural Networks for Sentence Classification. *Proceedings of the 2014 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing (EMNLP)*, 1746–1751. https://doi.org/10.3115/v1/D14-1181

Klimova, B., Pikhart, M., & Kacetl, J. (2023). Ethical issues of the use of AI-driven mobile apps for education. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1118116

Kuntariati, U., & Paramita, P. D. Y. (2023). Analysis of Collaborative Project-Based Language Learning Method: Efforts to Improve Language Education Quality for Tourism Students. *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa Dan Pengajaran Bahasa*, *5*(1), 34–46. https://doi.org/10.31940/senarilip.v5i1.36-46

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *1*(1). https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933

Li, H. (2024). School environment, cooperative learning and English language deep learning strategy among Chinese college students. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, *10*(1). https://doi.org/10.5861/ijrsll.2024.007

Liu, Z., Dong, L., & Wu, C. (2020). Research on Personalized Recommendations for Students' Learning Paths Based on Big Data. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, *15*(08), 40. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12245

Ma, Y., Huang, Y., & Wang, Q. (2023). Exploring ChatGPT in Language Teaching for Higher Education in China. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, *18*(1), 265–271. https://doi.org/10.54254/2753-7048/18/20231337

Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 65. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348

Mala, R., & Ashari Hamzah, R. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *6*(1), 29–35. https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152

Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *GERAM*, *7*(2), 71–77.

https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).4026

Mujianto, G. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 7 MALANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *5*(1), 39. https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.7244

Ni Wayan Eminda Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, & I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL DI ERA 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(12), 3351–3356. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062

Nuryana, Z. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TAMADDUN*, *19*(1), 75. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818

Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Puspitoningrum, E., Romadhianti, R., Irawan, D., Solissa, E. M., & Kurniawan, D. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 459. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3290

Putri Alamanda, M., Djuanda, D., & Dwija Iswara, P. (2024). Pengembangan Media Kamus Digital berbasis Android untuk Fase B. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(3), 3454–3466. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4018

Rastati, R. (2018). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES: PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. *Jurnal Kwangsan*, *6*(1), 60. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73

Salam, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2022). How to Improve Learning Outcomes of the Indonesian Language in Elementary Schools through the Implementation of Problem-Based Learning Methods. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 131–144. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2736

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(07), 473–480. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542

Sukarismanti, S., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Samsudin, S. (2024). Tren dan dampak penggunaan Kahoot!! dalam pembelajaran bahasa Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *6*(1), 208–220. https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9281

Tan, J. (2024). Exploring the Optimization Model of University English Blended Teaching Mode Combined with Deep Learning. *Journal of Electrical Systems*, *20*(6s), 1682–1694. https://doi.org/10.52783/jes.3087

Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi Pendidikan: Menerapkan Konsep Inklusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Kemandirian dan Keberagaman Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21511

Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(1), 95–114. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286

Widari, N. A. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. https://doi.org/10.31219/osf.io/yr8mp

Yulia, N. (2022). *Kaitan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Lingkungan*.

https://doi.org/10.31219/osf.io/ta269

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(1), 33–42. https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5

Yuri, D. (2022). *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif*. https://doi.org/10.31219/osf.io/jn4t5

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 174–182. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995

Zhang, M. (2024). Integrating Deep Learning into Educational Big Data Analytics for Enhanced Intelligent Learning Platforms. *Information Technology and Control*, *53*(4), 1060–1073. https://doi.org/10.5755/j01.itc.53.4.36968

Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). KEBIJAKAN PEMBELAJARAN MKWK BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI: IMPLEMENTASI DAN TANTANGANNYA. *Semantik*, *12*(1), 125–140. https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p125-140